

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya serta hasil pembahasan yang disertai dengan teori – teori yang mendukung mengenai Analisis Karakteristik dan Persepsi Pengguna Taman Kota Dalam Upaya Meningkatkan Fungsi Taman Kota Sebagai Sarana Rekreasi Masyarakat Kota Bandung (studi kasus : Taman Balai Kota, Taman Pasupati, Taman Musik Centrum), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan karakteristik penggunaannya, taman kota dengan karakteristik fisik yang luas dan keseluruhan fungsi taman kota dapat menunjang berbagai aktivitas rekreasi di dalamnya digunakan oleh seluruh kategori masyarakat dengan karakteristik yang beragam. Taman kota dengan karakteristik fisik yang tidak terlalu luas, terletak di pusat kota, berada dekat dengan pemukiman warga, kawasan sentra bisnis dengan bentuk fisik taman yang memiliki elemen perkerasan buatan tanpa didukung fungsi ekologis seperti pepohonan besar dan fungsi ruang publik secara keseluruhan untuk aktivitas masyarakat kota yang beragam namun memiliki nilai estetika yang unik dengan tema tertentu digunakan oleh banyak anak muda yang didominasi oleh laki-laki, warga pemukiman sekitar taman serta komunitas – komunitas kreatif hingga komunitas jalanan di Kota Bandung. Taman kota dengan karakteristik fisik yang cukup luas, berada pada kawasan pendidikan, kondisi fisik taman ditunjang dengan fungsi taman kota secara keseluruhan, serta bentuk taman yang terdiri dari elemen perkerasan buatan dipadukan dengan pepohonan besar dan memiliki tema tertentu digunakan oleh anak muda yang merupakan pelajar, mahasiswa serta komunitas kreatif di Kota Bandung.

2. Berdasarkan persepsi pengguna taman kota mengenai motivasi yang mempengaruhinya, motivasi individu dan motivasi fisik merupakan motivasi yang menjadi motivasi utama masyarakat dalam melakukan aktivitas rekreasi mereka di waktu luang. Namun terdapat motivasi kebudayaan yang menjadi minat pengguna ketika mereka beraktivitas di Taman Balai Kota. Berdasarkan persepsi pengguna taman kota mengenai fungsi dari taman kota sebagai sarana rekreasi masyarakat dinyatakan bahwa fungsi – fungsi yang terdapat pada taman kota di Kota Bandung dinyatakan baik dalam menunjang sarana rekreasi masyarakat. Fungsi yang dinyatakan baik tersebut adalah fungsi sosial, fungsi ekologis, fungsi rekreasi, fungsi ruang publik dan fungsi estetika.
3. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan karakteristik dan persepsi dari pengguna taman kota. Perbedaan ini dilihat berdasarkan pada karakteristik taman tersebut dalam menunjang aktivitas penggunanya yang dapat dilihat dari fungsi taman kota tersebut. Perbedaan pada karakteristik ditunjukkan pada kelompok usia, tingkat pendidikan, kelas sosial, profesi, serta waktu luang. Pada persepsi masyarakat mengenai motivasi yang mempengaruhi mereka dalam beraktivitas di taman kota, pengguna taman di Taman Balai Kota memiliki motivasi kebudayaan dalam beraktivitas di taman kota tersebut. Motivasi kebudayaan disini dapat dikatakan bahwa pengguna di taman ini tidak hanya melakukan aktivitas fisik maupun hal – hal yang berkaitan dengan motivasi individu mereka, namun keinginan untuk mengetahui sejarah dan nilai kebudayaan yang dalam penelitian ini adalah nilai arsitektur bangunan bersejarah di taman kota ini serta beberapa kegiatan tahunan seperti upacara peringatan maupun kegiatan yang sudah dilakukan rutin selama bertahun – tahun. Berdasarkan persepsi mengenai fungsinya, Taman Pasupati memiliki perbedaan karena menurut penggunanya, fungsi ekologis dan fungsi ruang publik pada taman tersebut kurang menunjang aktivitas rekreasi penggunanya dalam menjadikan tempat tersebut sebagai sarana rekreasi masyarakat.

4. Dari beberapa hasil kesimpulan di atas, dapat dikatakan bahwa karakteristik taman kota berpengaruh terhadap karakteristik penggunaannya juga. Dalam hal ini, diperoleh model taman Kota Bandung berdasarkan karakteristik dan persepsi penggunaannya sehingga dapat digunakan sebagai model pengembangan maupun perencanaan taman kota berikutnya. Model ini dapat digunakan dalam membantu upaya pemerintah pada program *Index of Happiness* dan program jangka panjang Kota Bandung dalam memenuhi syarat ruang terbuka hijau (RTH) berdasarkan luas wilayah Kota Bandung.

## **B. Saran**

1. Masyarakat perkotaan dalam hal ini masyarakat Kota Bandung dapat memanfaatkan waktu luangnya baik itu waktu luang pendek maupun waktu luang panjang agar kualitas hidupnya menjadi lebih teratur dan lebih baik.
2. Kota yang sehat adalah kota yang dimana masyarakatnya berkumpul beraktivitas di luar rumah pada satu ruang publik. Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung dalam hal ini harus mampu memfasilitasi berbagai macam karakteristik masyarakat kotanya dengan mengaktifkan kembali taman – taman kota sebagai ruang publik yang dapat digunakan masyarakat untuk beraktivitas di waktu luang mereka. Dengan mengaktifkan kembali fungsi – fungsi taman kota tersebut, Pemerintah Kota Bandung dapat mencapai rencana jangka panjang mereka mengenai kebutuhan ruang terbuka hijau sesuai dengan target dan Undang – Undang. Pada pengembangan taman kota berikutnya, pemerintah kota dapat mengembangkan taman tersebut dengan menampung persepsi masyarakatnya berdasarkan karakteristik dan persepsi mengenai motivasi yang mempengaruhinya serta fungsi – fungsi taman kota untuk menunjang aktivitas rekreasi mereka sehingga dapat diketahui model taman yang sesuai dengan karakteristik penggunaannya dari karakteristik fisik yang dapat diterapkan di taman tersebut. Dari berbagai pengamatan penulis, taman kota di Kota Bandung saat ini masih kurang

Fikry Ardiansyah, 2014

**ANALISIS KARAKTERISTIK DAN PERSEPSI PENGGUNA TAMAN KOTA DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN FUNGSI TAMAN KOTA SEBAGAI SARANA REKREASI MASYARAKAT DI KOTA  
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ramah untuk kaum difabel, oleh karena itu pemerintah kota wajib menerapkan karakteristik taman kota yang ramah untuk kaum difabel pada tipe taman kota manapun.

3. Komunitas – komunitas pecinta taman kota aktif di Kota Bandung agar sebaiknya dapat bertindak sebagai motivator sehingga menumbuhkan masyarakat yang sadar akan pentingnya ruang publik dalam hal ini taman kota agar masyarakat kota menjadi masyarakat yang aktif dan peduli pada sesama penduduk warga kota, berperan dalam menciptakan kota yang sehat, serta ikut mengawasi dan mengkritisi kebijakan – kebijakan pemerintah pada keberadaan ruang publik dan ruang terbuka hijau.